

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, terlebih dahulu perlu mengetahui gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi tempat yang akan dijadikan objek penelitian.

Hal ini penting untuk mengetahui sumber data yang akan diambil dalam penelitian tersebut, baik secara primer maupun sekunder, serta data yang dikumpulkan itu berasal dari sumber yang benardan merupakan data yang akurat dan valid. Selanjutnya, apabila seorang peneliti telah memahami segala permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitiannya, maka dengan mudah dia dapat melakukan riset untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Objek penelitian yang peneliti ambil adalah SDN Kolpajung 2 Pamekasan dikarenakan di SDN Kolpajung 2 Pamekasan sesuai dengan tema yang akan peneliti teliti. Sejak didirikannya lembaga tersebut sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan dan manajemen yang baik, serta dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga dari tahun ke tahun siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

SDN Kolpajung 2 Pamekasan berlokasi sangat strategis karena berada dipinggir jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh siapapun yang ingin menyekolahkan anaknya dilembaga tersebut.

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Madrasah : SD Negeri Kolpajung 2 Pamekasan
- b) NPSN : 20527307
- c) Nomer statistik sekolah : 101052601044
- d) Alamat Sekolah : Jl. Gatot Koco 13 Pamekasan

- e) Provinsi : Jawa Timur
- f) Kecamatan : Pamekasan
- g) Kelurahan : Kolpajung
- h) Nama Kepala Sekolah : Mohammad Simbang, S.Pd. M.MPd
- i) Status Akreditasi : A
- j) Tahun Beroperasi : 1942¹

2) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah:

Menjadi lembaga profesional dalam menjamin mutu pendidikan yang berbekal IPTEK dan IMTAQ dan berwawasan lokalitas.

b) Misi Sekolah:

1. Meningkatkan KBM yang mengacu pada PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
2. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik
3. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru
4. Meningkatkan manajemen sekolah
5. Meningkatkan pelayanan dengan mengadakan penataan sarana dan prasarana, khususnya dibidang kebersihan
6. Meningkatkan peran serta siswa dalam pengelolaan sampah
7. Meningkatkan kepedulian dan peran serta orang tua siswa dalam penghijauan, pertamanan, keindahan dan penerangan area sekolah
8. Terwujudnya semangat 7K (Kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan dan keamanan)
9. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat
10. Mewujudkan program sekolah adiwiyata²

3) Tujuan Sekolah

¹ Dokumen Berupa Profil Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan

² Dokumen Berupa Visi, Misi Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- a) Meningkatkan nilai husus mata pelajaran UN minimal rata-rata 8
- b) Meningkatkan lulusan agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- c) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- d) Membentuk, membina dan mengembangkan tim olahraga catur, pencak silat, atletik, baik putra maupun putrid yang mampu menjadi juara umum dalam setiap pertandingan
- e) Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui pramuka, seni tari, dan seni music
- f) Meningkatkan siswa untuk lebih meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan³

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti sudah melakukan penelitian secara langsung kesekolah yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti mencari keaslian data melalui berbagai sumber diantaranya: kepala sekolah dan beberapa guru kelas.

Pertama, peneliti melakukan tahap observasi untuk mengumpulkan data. Observasi ini merupakan cara untuk mengumpulkan data secara langsung dilapangan dengan mengamati mengenai tingkah laku individu ataupun kelompok. Pada tahap ini peneliti hanya sebagai pengamat independen saja serta tidak terlibat secara aktif.

Kedua, peneliti melakukan wawancara. Wawancara ini merupakan percakapan antara dua orang yakni peneliti dan kepala sekolah kemudian beberapa guru kelas. Pewawancara sebagai penanya dan narasumber yang memberikan jawaban dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal.

Ketiga, yaitu peneliti melakukan tahap dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi disini mencari yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dan berkas lainnya yang berkaitan dengan sekolah.

³ Dokumen Berupa Tujuan Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

b. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

Kinerja guru dapat ditunjukkan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Tugas pokok dan fungsi guru yakni melaksanakan proses belajar mengajar berorientasi kepada tujuan. Dalam struktur organisasi SDN Kolpajung 2 Pamekasan ini kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi manajerial dan akademik terutama pada operasional kelas belajar yang berkaitan langsung dengan kinerja guru. Pelaksana operasional kelas belajar merupakan pelaku langsung mentransfer pengetahuan atau pesan kurikulum. Oleh karena itu, kepala sekolah bersama para guru terus-menerus mendeteksi pelaksanaan proses belajarmengajar. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki kemampuan untuk mengantarkan prestasi belajar para siswa. Salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan melakukan supervisi klinis kepada guru, sebagai edukator dan memberikan motivasi terhadap guru.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, peneliti mendapatkan informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah.

Ditanya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, Bapak Simbang selaku Kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan pada tanggal 20 Juli 2022 di Kantor SDN Kolpajung 2 Pamekasan menyatakan:

Sebagai kepala sekolah, saya berperan sebagai supervisor yaitu mensupervisi klinis para guru yang mengalami permasalahan dalam mengajar, mengembangkan ketrampilan guru, dan memotivasi guru tersebut agar lebih profesional dalam karirnya.⁴

Ditanya lebih lanjut mengenai supervisi klinis, beliau menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

⁴ Mohammad Simbang, Kepala Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

Supervisi klinis adalah pemberian bimbingan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang ada disekolah tertentu dengan harapan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru bisa dihadapi dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Supervisi ini dilakukan dengan tiga cara. Pertama yaitu merencanakan kedua observasi dan terakhir yaitu evaluasi. Supervisi ini sangat bagus manfaatnya dalam meningkatkan kualitas guru.⁵

Hal tersebut selaras dengan ungkapan Ibu Salmi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kolpajung 2 Pamekasan yang pernah disupervisi oleh kepala sekolah:

Peran kepala sekolah disini menurut saya adalah sebagai motivator, ketika kami mengalami kesulitan kepala sekolah memberikan bimbingan serta dorongan agar kami selalu semangat dalam melakukan proses belajar mengajar. Kemudian kepala sekolah juga melakukan supervisi yang banyak memberikan manfaat diantaranya membantu memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, memotivasi saya agar lebih terampil dalam mengajar dan yang paling penting dapat mengatasi persoalan yang saya hadapi selama proses pembelajaran berlangsung.⁶

Hal di atas sama dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Suhartatik, S.Pd. SD selaku guru kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan tentang peran kepala sekolah dan tujuan dilaksanakannya supervisi di sekolah ini yaitu sebagai petikan wawancara berikut:

Sejauh ini peran kepala sekolah diantaranya sebagai pendidik yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi kepada kami mbak, pun juga kepala sekolah disini mengadakan supervisi kepada teman-teman yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja saya dalam mengajaja. Teman-teman juga diberangkatkan ke seminar dan pelatihan lainnya karena diharapkan saya bisa lebih profesional mengajarnya, setelah saya di supervisi oleh kepala sekolah dan diberikan bimbingan dan motivasi maka saya lebih memahami apa saja yang harus saya kerjakan.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru melalui pelaksanaan supervisi klinis, pemberian bimbingan dan memotivasi para guru. Supervisi ini merupakan suatu bentuk pengawasan, yang mana dalam kegiatan supervisi tersebut dilakukan bimbingan secara profesional oleh kepala sekolah dalam rangka

⁵ Ibid.

⁶ Salmi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

⁷ Suhartatik, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

meningkatkan profesionalitas guru. Bimbingan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru.

Supervisi klinis dilakukan bukan tanpa adanya alasan atau kebutuhan. Supervisi ini dipilih tentunya untuk melakukan pengawasan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Keterangan lanjutan mengenai dilakukannya supervisi klinis Bapak Mohammad Simbang, S.Pd. M. Pd. menyatakan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Sebagai pertimbangan melakukan supervisi klinis, yang pertama adalah atas dasar kesemangatan guru dan tugas saya sebagai kepala sekolah. Kedua supervisi klinis dilaksanakan oleh saya sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi. Supervisi klinis dilakukan agar para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, utamanya bagi mereka yang mengalami kesulitan tertentu agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Berangkat dari supervisi klinis inilah kami mencoba untuk mencari penyakit yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya dalam penggunaan metode, pendekatan, penggunaan media dan lain-lain.⁸

Selain pentingnya manfaat dari yang dilakukan oleh kepala sekolah juga terdapat prinsip-prinsip dalam pelaksanaan bimbingan. Hal ini telah diungkapkan oleh kepala SDN Kolpajung 2 Pamekasan tentang prinsip-prinsip bimbingannya menurutnya sebagaimana petikan wawancara berikut:

Sejauh pemahaman saya dalam proses bimbingan itu harus mengarahkan guru agar mampu profesional. Ketika melaksanakan bimbingan dan supervisi, saya berusaha bersikap interaktif dan terbuka, dengan harapan guru merasa nyaman ketika melaksanakan bimbingan. dan yang saya pegang erat saya tidak pernah mencela kelemahan, kekurangan yang dihadapi oleh guru.⁹

Bapak Mohammad Simbang, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan memberikan penjelasan lebih lanjut, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan suasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus secara mendalam tujuannya adalah untuk menemukan kepribadian guru yang bersangkutan dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik dari guru

⁸ Mohammad Simbang, Kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

⁹ Ibid.

tersebut agar proses supervisi bisa berjalan secara tepat dan guru yang disupervisi klinis ini merasa nyaman. Komunikasi dengan guru secara akrab dan terbuka merupakan hal yang kami utamakan, agar pelaksanaan supervisi klinis berjalan sesuai harapan.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan di supervisi, hal ini bertujuan agar supervisor memahami bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang disupervisi harus dilakukan secara mendalam sebab dengan melakukan hal tersebut maka supervisor akan menemukan kondisi nyata guru yang bersangkutan. Dengan kata lain, supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, sehingga supervisor tahu betul apa yang tergambar dibenak guru. Supervisor dapat membayangkan kualitas guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran.

Pernyataan kepala SDN Kolpajung 2 Pamekasan tentang prinsip-prinsip bimbingan, diperkuat oleh ungkapan bapak Moh. Hanafi, S.Pd. SD selaku guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Komunikasi saya dengan kepala sekolah selalu berjalan dengan baik dan terbuka mbak. Alhasil proses bimbingan dan supervisi saya menyenangkan. Ditambah bimbingan yang dilakukan kepala sekolah ini dilakukan secara individual, jadi tidak mempublikasikan kekurangan yang saya alami. Selain itu bimbingan ini juga atas kesadaran dan kesemangatan dari guru.¹¹

Dari pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis timbul oleh adanya kesemangatan dan keinginan, baik dari guru dan kepala sekolah, agar dapat menguraikan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan dengan bimbingan sesuai dengan kebutuhan setiap guru. Karena itu, kegiatan ini akan berbeda-beda antaraguru yang satu dengan guru lainnya.

Adapun peran kepala sekolah dalam bidang edukator dapat dilihat dari beberapa peraturan yang sengaja dibuat oleh kepala sekolah dengan guru dalam sebuah rapat,

¹⁰ Mohammad Simbang, Kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

¹¹ Moh. Hanafi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

meliputi: kewajiban untuk selalu disiplin, pada poin ini guru diwajibkan hadir sebelum siswa datang ke sekolah. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Suhartatik, S.Pd. sebagaimana bunyi petikan dibawah ini:

Bapak Simbang sangat mewanti-wanti kedisiplinan semua guru. Hal tersebut Beliau terapkan kepada semua guru yang mengajar di sekolah ini tanpa terkecuali. Kami diwajibkan untuk datang jam 06:30 agar siswa bisa diawasi ketika berada di halaman sekolah. Tidak hanya, itu kami para guru kadang selalu diingatkan agar jangan sampai melebihi jam mengajar. Tujuannya agar semua pelajaran bisa tersampaikan dengan baik tanpa kekurangan waktu pembelajaran.¹²

Berpenampilan rapi dan sopan. Kepala sekolah juga sangat teliti terhadap penampilan setiap guru. Untuk mensiasati hal tersebut kadang semua guru diberikan wejangan ringan ketika jam istirahat berkaitan dengan penampilan seorang guru yang pantas menjadi panutan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Moh. Hanafi, S.Pd. sebagai petikan wawancara berikut:

Waduh, kalau Kepala sekolah di sekolah ini sangat memperhatikan penampilan semua guru, Dek. Kami sering ditegur karena penampilan kami kurang rapi dan sopan. Setiap tahun ajaran baru semua guru sering diberikan seragam batik agar semua guru bisa terlihat rapi dan tidak urakan. Oh iya Kepala Sekolah juga sering mewanti-wanti kami agar jangan lupa mandi kalau berangkat kesekolah.¹³

Bersikap harmonis kepada siswa ketika mengajar. Selain dua hal di atas Kepala Sekolah juga memperingatkan guru untuk bersikap humanis ketika mengajar. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara kami dengan disampaikan oleh Ibu Salmi, S.Pd. sebagaimana bunyi petikan wawancara berikut:

Bapak itu orangnya disiplin tapi juga suka guyon, Dek. Alasan itulah yang mungkin membuat mengarahkan kami agar tidak teralalu kaku ketika mengajar. Kami diarahkan untuk selalu disiplin dalam kelas tapi juga adakalanya bersikap humanis. Beliau berpesan kepada kami agar semua siswa yang diajari oleh kami dianggap sebagai anak kita sendiri, tujuannya tidak lain agar kita bisa mendidik mereka dengan penuh rasa kasih sayang.¹⁴

Lewat kutipan wawancara di atas sangat jelas bahwa Kepala Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai educator

¹² Suhartatik, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

¹³ Moh. Hanafi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

¹⁴ Salmi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

guna dapat tercapai tujuan dan peningkatan profesionalitas guru secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Untuk peran kepala sekolah sebagai motivator bisa dilihat dari beberapa hal yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pengaturan susasana kerja yang meliputi makan bersama semua guru setiap akhir semester ganjil dan pemberian penghargaan, melakukan anjagsana ke rumah setiap guru. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan baik dan merasa di anggap oleh kepala sekolah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Moh hanafi selaku guru kelas, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Mengenai motivator, kepala sekolah disini sangat menjaga keharmonisan para guru dek, dengan cara salah satunya yaitu mengajak rekan guru untuk anjagsana kerumah setiap guru. Hal ini dilakukan agar para guru dan kepala sekolah terjalin hubungan yang harmonis.¹⁵

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Ibu Suhartatik selaku guru kelas, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Kepala sekolah rutin mengadakan makan bersama antar semua guru di SDN Kolpajung 2 ini di akhir semester ganjil mbak. Hal ini dilakukan bapak mohammad simbang guna mempererat hubungan antar semua guru dan terjalin hubungan baik antar sesama.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh Ibu Salmi selaku guru kelas di SDN kopajung 2 pamekasan yang mengungkapkan, sebagaimana bunyi petikan wawancara berikut:

Bapak Mohammad Simbang dalam perannya sebagai motivator sangat menjaga suasana kerja guru, seperti membuat suasana kerja yang tenang dan menyenangkan yang dampaknya nanti membangkitkat kinerja guru. Kemudian memberikan penghargaan kepada rekan rekan guru untuk mensiasati semangat para guru dan tak lupa pula kepala sekolah mengajak teman teman untuk silaturahmi ke setiap rumah guru yang tujuannya menjaga keharmonisan yang dampaknya teman teman merasa di anggap oleh kepala sekolah.¹⁷

Untuk lebih meyakinkan penelitian ini terhadap hasil temuan data yang berhasil dikumpulkan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

¹⁵ Moh. Hanafi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

¹⁶ Suhartatik, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

¹⁷ Salmi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan observasi atau peninjauan secara langsung. Kegiatan observasi bertujuan untuk menambah informasi lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah SDN Kolajung 2 Pamekasan, maka dapat disimpulkan bahwa memang kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan ini berperan aktif dalam peningkatan profesionalitas guru yaitu berperan sebagai supervisor yang mensupervisi klinis para guru-guru secara individual, edukator dan motivator guna menghasilkan guru-guru yang berkompeten.¹⁸ Hasil observasi ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto yang peneliti lampirkan yang merujuk pada bagian halaman 2.1-2.12 sebagai supervisor, dan 4.1-5.2 lalu 7.1-8.1 sebagai edukator, kemudian 3.1-3.4 lalu 6.1-6.2 sebagai motivator di bagain lampiran.¹⁹

Merujuk pada paparan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya temuan penelitian pada fokus penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti terbagi dalam tiga hal yaitu:

1. Edukator, kepala sekolah melakukan edukasi dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru.
2. Supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan supervisi dimulai dari pertemuan awal yaitu perencanaan, dilanjutkan peninjauan kelas, selanjutnya diskusi/pertemuan balikan yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan merumuskan jalan keluarnya.
3. Motivator, kepala sekolah memiliki peran sebagai pemberi semangat, membesarkan hati guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar dapat bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.

¹⁸ Observasi (25 Juli 2022 Pukul 08:30) di Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

¹⁹ Dokumentasi (25 Juli 2022 Pukul 09: 00) di Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

b. Faktor yang Mendukung Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Guna menggali dan memahami faktor yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 pamekasan penulis menemui kembali kepala sekolah Bapak Mohammad Simbang, S.Pd. M.MPd untuk kemudian mewawancarainya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Terkait dengan faktor penunjang usaha saya dalam meningkatkan profesionalitas guru, menurut saya adalah semangat guru yang ingin meningkatkan profesionalitasnya disamping itu saya juga memberikan bingkisan sederhana bagi guru-guru yang berkompeten. Contoh saya melakukan supervisi terhadap guru yang dilakukan secara teratur. Langkah awal, saya akan memberikan pengumuman kepada guru berkaitan dengan perencanaan supervisi di SDN Kolpajung 2 Pamekasan ini dengan terjadwal, pelaksanaan supervisi ini saya lakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada semester satu dan dua. Untuk kepastian waktunya saya selalu pasrahkan kepada masing-masing guru kapan mereka siap disupervisi, tetapi Alhamdulillah para guru menyambut dengan baik khususnya guru-guru yang masih belum faham terhadap kinerja guru.²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Moh. Hanafi, S.Pd. SD sebagai guru kelas, mengenai faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Mengenai faktor penunjang bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan menurut saya adalah terletak pada kepala sekolah itu sendiri, karena beliau sangat semangat dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi kami sebagai guru, dan teman-teman guru disini juga menyambut dengan penuh semangat ketika diberikan bimbingan karena kepala sekolah memberikan penghargaan sederhana bagi guru-guru yang mau berkembang, berupa souvenir batik, buku dan bingkisan lainnya.²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suhartatik, S.Pd. SD selaku guru kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan mengenai faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Faktor pendukungnya ialah kepala sekolah dan teman-teman guru disini sama-sama berantusias untuk meningkatkan profesionalitas guru mbak karena untuk

²⁰ Mohammad Simbang, Kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

²¹ Moh. Hanafi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

mencapai misi sekolah yaitu meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Kemudian juga kepala sekolah tak jarang memberikan bingkisan bagi guru-guru yang terpilih. Makanya teman-teman disini berantusias untuk mengembangkan profesinya sebagai guru.²²

Dari pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa faktor penunjang bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan adalah semangat kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru, karena kepala sekolah menginginkan guru-guru yang profesional dan kemampuannya terasah. Dalam pelaksanaan bimbingan ini pula, guru-guru nampak menyambut dengan baik apa yang dilakukan oleh kepala sekolah serta mengapresiasi reward dari Kepala Sekolah.

Guna memperkuat temuan penelitian pada bagian ini, peneliti melakukan observasi lapangan mengenai faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 pamekasan memang bersemangat untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi klinis, edukasi dan motivasi, dan juga kepala sekolah memberikan reward atau penghargaan sederhana bagi guru yang terpilih dan nampaknya selain memang dari kewajiban guru untuk selalu mengembangkan dan mengasah profesinya, reward dari kepala sekolah inilah yang membuat guru-guru termotivasi untuk meningkatkan profesinya.²³

Hal tersebut dibuktikan pada saat melakukan wawancara memang baik dari kepala sekolah dan guru Nampak terlihat bersemangat dalam menampilkan profesionalitas mereka. Hasil observasi ini pun dapat dibuktikan dengan beberapa dokumentasi yang berhubungan dengan hal tersebut yang dalam hal ini merujuk pada lampiran di bagian halaman 3.1-3.4 yang terdapat di bagian lampiran.²⁴

Adapun temuan penelitian yang dapat peneliti kumpulkan pada fokus penelitian ini terbagi dalam dua hal yaitu:

²² Suhartatik, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

²³ Observasi (25 Juli 2022 Pukul 08:30) di Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

²⁴ Dokumentasi (25 Juli 2022 Pukul 09:00) di Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

1. Adanya kesadaran dan semangat antara kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya.
2. Pemberian reward untuk menginisiasi semangat mengajar guru.

c. Faktor yang Menghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa hambatan, baik hambatan ringan maupun berat. Berbagai hal dapat menyebabkan hambatan dalam melakukan sebuah rencana. Demikian pula dengan kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, sedikit banyak akan menemui beberapa hambatan.

Adapun hambatan dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan yang dilakukan oleh Bapak Mohammad Simbang, S.Pd. M.MPd, selaku Kepala Sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, tersirat dalam petikan wawancara berikut:

Hambatan pastinya ada mbak, misalnya saya melakukan supervisi pada guru di SDN Kolpajung 2 ini dengan jumlah guru ± 19 orang. Kendala yang saya temui adalah seperti banyaknya guru-guru yang mau memasuki usia pensiun. Tugas saya selaku kepala SDN Kolpajung 2 Pamekasan salah satunya adalah sebagai supervisor yang memberikan supervisi pada guru. dan menurut pandangan saya, guru-guru yang sudah mau pensiun ini agak sulit dalam mengoperasikan teknologi. Sehingga hal itu sedikit banyak menjadi hambatan dalam menjalankan metode belajar yang menggunakan teknologi.²⁵

Berdasarkan petikan wawancara di atas terlihat bahwa terdapat hambatan dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kendala tersebut terkait kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi sebagai metode belajar yang baru dalam pendidikan di masa modern saat ini. Hal itu tidak terlepas dari banyaknya guru-guru yang sudah memasuki usia pensiun (tua), sehingga mereka kurang cekatan dalam mengoperasikan teknologi.

Hal ini didukung pernyataan Ibu Suhartatik S.Pd. SD selaku guru kelas di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, yang menyatakan sebagai mana petikan wawancara berikut:

²⁵ Mohammad Simbang, Kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

Menurut saya hambatan yang dominan adalah situasi di mana guru-guru di sini ada yang mau memasuki usia pensiun. Apabila dihadapkan dengan teknologi yang dipakai dalam pembelajaran, maka rekan guru akan kalah dengan mereka-mereka yang masih muda, seperti mbak ini. Namun demikian, guru-guru yang senior di sini sudah sangat matang dalam hal mendidik karakter anak-anak.²⁶

Pendapat ibu Suhartatik di atas terlihat sama dengan yang di sampaikan oleh Bapak Moh. Hanafi S.Pd. SD selaku guru kelas di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, yang menyatakan:

Hambatan yang mungkin bisa dilihat secara langsung ya mbak menurut saya adalah teman-teman guru yang kurang menguasai teknologi. Dibandingkan guru yang masih muda, dan guru-guru yang memasuki usiapensiun ini kalah dalam hal penguasaan teknologi pembelajaran, apalagi pada masa modern ini kita dituntut selalu mengasah kemampuan agar kita tidak ketinggalan.²⁷

Menurut informasi tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan dalam peningkatan profesionalisme guru ada pada penguasaan teknologi pendidikan saat ini yang menunjang proses pembelajaran di kelas, yang mana guru-guru di sekolah ini sudah banyak yang memasuki usia pensiun sehingga rasanya menjadi sulit untuk melakukan praktek KBM yang modern dengan memakai teknologi.

Temuan dalam wawancara di atas, diperkuat oleh hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kolpajung 2 Pamekasan. Bahwa memang di sekolah tersebut terdapat guru-guru yang sudah mulai memasuki usia pensiun. Dan hal itu pun juga memberi sinyal bahwa beliau yang sudah senior itu memang kurang cakap dalam teknologi. Sehingga lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan kegiatan mengajar.²⁸ Hasil observasi ini pun diperkuat oleh foto-foto yang dapat diamati dalam dokumentasi yang peneliti ambil yang merujuk pada bagian halaman 2.1-2.4 dan 9.1 di bagian lampiran.²⁹

Adapun temuan penelitian yang dapat peneliti kumpulkan pada fokus penelitian ini terbagi dalam dua hal yaitu:

- a. Terdapat beberapa guru yang mulai memasuki usia pensiun

²⁶ Suhartatik, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

²⁷ Moh. Hanafi, Guru Kelas SDN Kolpajung 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (20 Juli 2022).

²⁸ Observasi (25 Juli 2022 Pukul 08:30) di Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

²⁹ Dokumentasi (25 Juli 2022 Pukul 09:00) di Sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

- b. Keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi saat proses belajar mengajar bagi guru-guru yang memasuki usia pensiun.

B. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Dengan data yang dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga terkait, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis peneliti tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan berarti meningkatkan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, kinerja seorang kepala sekolah dirumuskan sebagai EMASLIM, singkatan dari *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator*.³⁰

Pendapat Nurbaya di atas mirip dengan apa yang disampaikan Mulyasa, yang mengatakan bahwa “Dalam pandangan baru manajemen pendidikan, seorang Kepala Sekolah paling tidak harus mampu menjalankan fungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (EMASLIM)”.³¹

Selaras dengan teori di atas, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, terbukti dengan temuan penelitian yang sudah dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berperan sebagai *educator, supervisor* dan *motivator*.

³⁰ Siti NurBaya, “Gaya Kepemimpinan Kepala Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, No. 2 (Mei 2015): 120, <http://usk.ac.id>.

³¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

Sebagai motivator, diketahui kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan ini sudah berusaha melakukan tugas dan fungsinya yaitu mengatur lingkungan yang kondusif, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, dan memberikan dorongan terhadap guru.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengenai strategi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai motivator yaitu “Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dan dorongan”.³²

Sebagai edukator, diketahui bahwa kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan sudah berupaya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan memberikan bimbingan yang profesional serta mengikutsertakan dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan seperti seminar dan diskusi kependidikan guna menambah wawasan terhadap guru-guru.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan yang mengatakan bahwa “*Pertama*; mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran. *Kedua*; kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja. *Ketiga*; menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah”.³³

Sebagai supervisor, kepala sekolah di SDN Kolpajung 2 Pamekasan sudah berusaha dalam memberikan pengawasan dan pengendalian guna meningkatkan kerja guru supaya kegiatan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan tersebut diharapkan bisa mengurangi, meniadakan penyimpangan yang dilakukan oleh guru-guru sehingga mereka akan lebih memawas diri dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru kelas beliau menjelaskan bahwa, supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas, yang manfaatnya untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang

³²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,120.

³³ Ibid. 100.

berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme gurudalam menjalankan tugasnya, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Kemudian penjelasan lanjutan dari guru kelas mengenai supervisi yang di lakukan kepala sekolah itu dilakuakn secara individual yang menurut tuturan beliau teknik ini sangat efektif karena permasalahan yang dihadapi guru tidak dipublikasikan atas hal yang menjadi kekurangan guru tersebut.

Dalam hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa “kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran”.³⁴

Tabel 4.1

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

No	Kepala Sekolah	Guru Kelas
1	Kepala sekolah sebagai edukator	Berperan sebagai motivator
2.	Kepala sekolah sebagai supervisor	Berperan sebagai pendidik
3.	Kepala sekolah motivator	Berperan sebagai supervisor

Table 4.1 di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN kolpajung 2 pamekasan telah berperan sebagai edukator, supervisor dan motivator yang mempunyai beberapa kegiatan pokok, yaitu memberikan pembinaan secara kontinyu, pengembangan kemampuan profesional guru, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

³⁴ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profrsional*. 113.

Dalam pandangan Mulyasa, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kolpajung 2 ini tergolong dalam pembinaan mental dan pembinaan moral.³⁵ “Pembinaan mental adalah pembinaan yang berkaitan dengan sikap batin dan watak”. Hal ini dibuktikan dengan tindakan kepala sekolah SDN Kolpajung 2 yang dengan aktif mau mendalami sifat dan watak guru-guru yang menjadi binaannya. Sementara itu, “pembinaan moral adalah pembinaan yang berkaitan dengan baik dan buruk dalam suatu tindakan, sikap dan kewajiban setiap tenaga kependidikan”. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang bertujuan memberikan arahan, nasehat serta jalan keluar dari setiap problem yang dihadapi guru-guru.

Sesungguhnya, tindakan supervisi di atas bagi para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN kolpajung 2 pamekasan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Di mana seorang kepala sekolah berkewajiban dan merangsang guru-guru di sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Bila hal ini dijalankan dengan baik, maka sudah tentu akan menciptakan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Dengan kata lain, supervisi dari kepala sekolah akan menciptakan guru-guru yang profesional di bidangnya.

Hasil dari kegiatan supervisi, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru menurut beberapa guru kelas sebelumnya memberikan konfirmasi terhadap hal dan tindakan yang disampaikan kepala sekolah itu sendiri. Bahwa hal yang demikian mampu memberikan perubahan yang positif dalam perjalanan karir guru-guru. Seperti Ibu Salmi, yang merasa terbantu dengan adanya supervisi tersebut sehingga beliau bisa memperbaiki caranya dalam mengajar. Di samping itu, Ibu Salmi juga termotivasi untuk lebih terampil dalam mengajar. Begitu pula dengan Ibu Suhartatik, beliau lebih bisa memahami terhadap tugasnya sebagai pendidik.

Melihat hasil temuan ini, maka benar yang dikatakan Ngalim Purwanto bahwa “supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar,

³⁵ Ibid. 99.

berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut”.³⁶

Supervisi klinis bertujuan untuk mendiagnosis dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Untuk itu, diperlukan pembinaan oleh kepala Sekolah untuk membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dialami guru. Dalam wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, beliau menjelaskan pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru SDN Kolpajung 2 Pamekasan dilakukan secara berkesinambungan. Pembinaan dimulai dengan tahap awal adalah perencanaan, kemudian tahap kedua adalah pelaksanaan dan tahap yang terakhir adalah pertemuan balikan atau evaluasi.

Tahapan kegiatan dalam pembinaan/supervisi yang dilakukan kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan dilakukan dengan tiga tahap kegiatan, yakni tahap pertemuan awal, tahap pengamatan guru mengajar, serta tahap analisis hasil pengamatan dan tindak-lanjutnya. Ketiga tahapan ini sudah sesuai dengan ciri supervisi klinis yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, yang mana menurutnya “supervisi klinis dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, observasi dan diskusi/pertemuan balikan”.³⁷

2. Faktor Pendukung Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Dalam sebuah rangkaian program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tentu memiliki faktor pendukung yang menjadikannya berhasil dalam pelaksanaan program tersebut, termasuk peningkatan profesionalitas guru. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang bersifat menunjang dan membantu keberhasilan program yang sedang dilaksanakan.

Jamal Makmun berpendapat bahwa “Kepala sekolah mempunyai peran besar dalam menciptakan kesetaraan, kebersamaan, dan kekompakan, baik dalam rapat ataupun dalam interaksi dan komunikasi sehari-hari”.³⁸

Tabel 4.2

³⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 91.

³⁷ Ibid.

³⁸ Jamal Makmun, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 208.

Faktor Pendukung Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN
Kolpajung 2 Pamekasan

No	Kepala Sekolah	Guru Kelas
1.	Antusias para guru dalam meningkatkan profesionalitasnya	Semangat antara kepala sekolah dan guru
2.	<i>Reward</i> untuk menginisiasi semangat mengajar guru	Pemberian penghargaan oleh kepala sekolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu:

Pertama, adanya kesadaran dan semangat antara kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalisnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kepala sekolah mengapresiasi semangat guru-guru dalam mengembangkan profesinya. Di samping itu, penuturan Bapak Hanafi sebagai salah satu guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan juga mengindikasikan bahwa beliau mengapresiasi dengan baik kegiatan supervisi dari kepala sekolah tersebut. Fenomena ini menandakan bahwa di antara kepala sekolah dan guru sama-sama mempunyai semangat dalam profesionalisme kerjanya.

Kedua, pemberian *reward* untuk menginisiasi semangat mengajar guru. *Reward* yang dimaksud di sini adalah penghargaan. Yaitu penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru tertentu yang dianggap pantas mendapatkannya.

Penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah ini adalah berhubungan dengan perannya sebagai motivator. Mulyasa mengatakan bahwa “Kepala sekolah harus mempunyai

strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Yaitu pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan.”³⁹

Terkait dengan *reward* dari kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan yang diberikan kepada guru, peneliti menemukan bahwa Bapak Mohammad Simbang, S.Pd. M.MPd memberikan bentuk penghargaan sederhana berupa batik dan bingkisan lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Moh. Hanafi, S.Pd. SD saat peneliti mewawancarainya.

Berdasarkan hal yang peneliti temukan ini, maka bisa diketahui bahwa pemberian *reward* dari kepala sekolah SDN Kolpajung 2 kepada guru adalah berupa souvenir batik dan bingkisan sederhana lainnya untuk menginisiasi kesemangatan guru dalam kinerjanya. Kepala sekolah memberikan penghargaan tersebut bagi guru terpilih yang dianggap pantas. Artinya guru tersebut berkompoten dalam melakukan pengembangan keprofesiannya.

3. Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Tabel 4.3

Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan

No	Kepala sekolah	Guru kelas
1.	Ada beberapa guru yang mulai memasuki usia pensiun	Faktor usia guru yang memasuki usia pensiun
2.	Gagap teknologi	Keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 120.

--	--	--

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SDN Kolpajung 2 Pamekasan terbagi dalam dua hal:

Pertama, terdapat beberapa guru yang mulai memasuki usia pensiun bahkan diantaranya sudah pensiun.

Temuan penelitian pertama ini, selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hanif Satria Budi yang mengatakan bahwa “Pengaruh usia tua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara biologis mental maupun ekonomi. semakin usia seseorang bertambah tua maka kemampuan fisik akan menurun, sehingga dapat menimbulkan kemunduran pada peran-peran sosialnya.”⁴⁰

Hal ini, jika dihubungkan dengan guru, usia tua memengaruhi dalam proses belajar mengajarnya. Sedangkan guru harus mampu menguasai berbagai kompetensi yang didalamnya banyak terdapat aspek-aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Adapun guru selalu dituntut untuk selalu mengembangkan profesinya dan tampil secara sempurna, apabila fisik dan mental guru menurun maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya kurang baik. Maka, secara tidak langsung hal inilah yang membuat penghambat terhadap kepala sekolah SDN Kolpajung 2 Pamekasan mengenai peningkatan profesionalitas guru.

Kedua, keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi saat proses belajar mengajar bagi guru-guru yang memasuki usia pensiun.

⁴⁰ Hanif Satria Budi, “Korelasi Antara Usia Guru Dengan kompetensi Kepribadian Di MTS Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/20015” (Skripsi, Universitas Islam Negerimaulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 33.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu pesat, jadi mengharuskan guru maupun sekolah harus beradaptasi dengan cepat atas perubahan tersebut. Hal ini penting supaya guru dapat menyampaikan pelajaran sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Dengan banyaknya perubahan yang kini tengah di hadapi dan penggunaan teknologi yang mungkin belum pernah digunakan sebelumnya, menjadi hal yang wajar apabila adanya sebagian guru terkadang merasa kewalahan, apalagi jika guru mengalami gagap teknologi.

Guru harus memahami cara mengoperasikan komputer, cara menghidupkan komputer sesuai prosedur yang benar. Guru harus bisa mengelola komputer untuk keperluan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Munir yang dikutip oleh Adlin, beliau mengatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam menggunakan media komputer antara lain:

1. Pengajar harus mengetahui cara mengoperasikan komputer yang digunakannya
2. Pengajar harus memiliki pengetahuan tentang pemilihan software yang sesuai untuk pembelajaran
3. Pengajar harus mengetahui cara melaksanakan proses pembelajaran melalui komputer dengan software yang digunakannya
4. Pengajar harus memahami perbedaan perannya di dalam pembelajaran yang menggunakan komputer dibandingkan dengan pembelajaran konvensional
5. Pengajar harus mengetahui peran dan manfaat komputer yang dapat membantunya dalam proses pembelajaran
6. Pengajar harus peka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran terkini untuk memperluas wawasan dan wawasan.⁴¹

Bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Munir yang dikutip oleh Adlin di atas bahwasanya temuan penelitian yang dilakukan peneliti menjumpai bahwa masih ada guru yang memasuki usia pensiun memiliki kendala dalam mengoperasikan komputer.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa apabila guru yang sudah memasuki usia pensiun dihadapkan dengan teknologi yang dipakai dalam pembelajaran, maka guru-guru akan kalah dengan mereka-mereka yang masih muda karena

⁴¹ Adlin, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Jurnal Imajinasi*, 3. No. 2 (Jul-Des 2019):33, <https://media.neliti.com>.

guru-guru ini kurang cakap dalam teknologi. Sehingga, mereka lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Dalam pandangan peneliti. Hambatan ini merupakan hambatan yang mungkin cukup banyak ditemui di sekolah-sekolah. Hal itu beralasan karena umumnya sekolah yang berada di pinggir kota, baik kecil maupun besar, masih banyak terkendala teknologi yang belum dikuasai. Seperti halnya temuan dalam penelitian ini. Banyak guru-guru yang sudah memasuki usia pensiun dan kurang bisa mengoperasikan teknologi untuk menunjang KBM.

Fenomena ini, sesuai temuan peneliti di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, menjadi kendala dalam meningkatkan profesionalitas guru, utamanya dalam metode mengajar yang melibatkan teknologi di dalamnya.